

Meningkatkan Kemampuan Praktik Siswa Melalui Karya Ecoprint Teknik Pounding pada Pembelajaran SBdP di Kelas IV SDN 7 Tapa, Kabupaten Bone Bolango

Nadila Datunsolang^{*1}, Sukri Katili², Rustam I. Husain³, Mimy Astuty Pulkadang⁴, Vicka Muniati Arifin⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia

*Corresponding Author: nadiladatunsolang30@gmail.com

Info Article Received : 01 April 2026 Revised : 02 Mei 2026 Accepted : 01 Juni 2026 Publication : 30 Juni 2026	Abstract: <i>This study aims to improve the practical skills of fourth-grade students at SDN 7 Tapa, Bone Bolango Regency, through ecoprint artwork using the pounding technique in Arts and Culture Education (SBdP) learning. A Classroom Action Research (CAR) design was employed across two cycles, each comprising planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 18 fourth-grade students. Data were collected through observation, interviews, performance tests, and documentation, then analyzed descriptively based on four aspects: procedural accuracy, pounding-technique skill, creativity, and product quality. The results showed a gradual improvement, from 17% of students being competent at baseline to 22% in Cycle I Meeting I, 33% in Cycle I Meeting II, 67% in Cycle II Meeting I, and 89% in Cycle II Meeting II. These findings confirm that the ecoprint pounding technique effectively improves elementary students' practical skills in SBDP learning.</i> Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan praktik siswa kelas IV SDN 7 Tapa, Kabupaten Bone Bolango melalui karya ecoprint teknik pounding pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 18 siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes perbuatan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif berdasarkan empat aspek, yaitu kesesuaian langkah pembuatan, keterampilan teknik pounding, kreativitas, dan hasil karya siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan bertahap, dari 17% siswa mampu pada observasi awal menjadi 22% pada siklus I pertemuan I, 33% pada siklus I pertemuan II, 67% pada siklus II pertemuan I, dan 89% pada siklus II pertemuan II. Temuan ini mengonfirmasi bahwa teknik ecoprint pounding efektif meningkatkan kemampuan praktik siswa sekolah dasar pada pembelajaran SBDP.
Keywords: <i>Students' Practical Skills, Ecoprint Pounding, Sbdp Learning, Classroom Action Research</i> Kata Kunci: Kemampuan Praktik Siswa, Ecoprint Pounding, Pembelajaran Sbdp, Penelitian Tindakan Kelas	
Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License 	

INTRODUCTION

Pendidikan sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai bekal pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga harus mampu mengembangkan kemampuan praktik melalui aktivitas yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa (Pulukadang, 2021). Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan tersebut adalah Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), karena pembelajaran ini dirancang untuk mengembangkan kreativitas, kepekaan estetika, serta keterampilan psikomotorik melalui kegiatan berkarya (Handayani dkk., 2025; Katili dkk., 2024; Sinaga, 2024). Keberhasilan pembelajaran SBdP sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif siswa dalam pengalaman belajar bersifat kontekstual & berbasis praktik (Kurniawan dkk., 2025).

Kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud di kelas IV SDN 7 Tapa. Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran SBdP masih didominasi kegiatan menggambar dan mewarnai, sedangkan pemanfaatan media berbasis lingkungan belum diterapkan. Akibatnya, kemampuan praktik siswa masih tergolong rendah. Dari 18 siswa, hanya 3 siswa (17%) yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 15 siswa (83%) lainnya belum memenuhi standar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga belum mampu mengoptimalkan keterampilan praktik dan kreativitas siswa. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemanfaatan teknik ecoprint dengan metode pounding. Teknik ini merupakan proses mencetak motif daun atau bunga pada kain melalui pengetukan sehingga pigmen alami berpindah ke media kain (Fadhillah dkk., 2025; Saleh dkk., 2023; Wulandari & Rosanawati, 2026). Prosedurnya relatif sederhana, menggunakan bahan-bahan alami yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar, sehingga sesuai diterapkan pada siswa sekolah dasar. Selain menghasilkan karya seni, teknik ini juga melatih koordinasi tangan dan mata, ketelitian, kreativitas, serta kepedulian terhadap lingkungan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan ecoprint memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Teknik ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan motorik halus melalui aktivitas menata dan memukul daun, mengembangkan kreativitas visual siswa, serta menumbuhkan minat belajar dan kesadaran lingkungan sejak usia dini (Dunggio dkk., 2026; Siadalo dkk., 2025; Tulenan

dkk., 2026). Dengan demikian, ecoprint tidak hanya berfungsi sebagai media berkarya, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan.

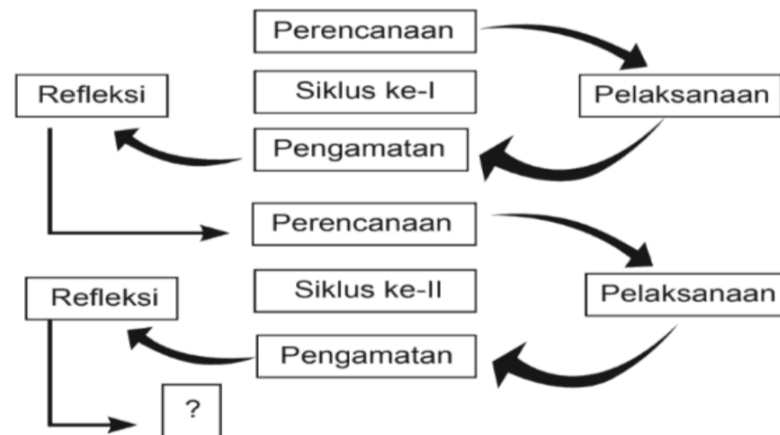
Meskipun demikian, penelitian terdahulu masih memiliki keterbatasan. (Hasibuan, 2025; Listina dkk., 2026) hanya memfokuskan kajiannya pada peningkatan kreativitas siswa melalui ecoprint, sedangkan (Sirhi dkk., 2026; Syafi'ah dkk., 2026) mengkaji penerapan ecoprint pada kelompok masyarakat dewasa dalam konteks pemberdayaan ekonomi. Hingga saat ini masih sedikit penelitian yang mengkaji efektivitas teknik ecoprint pounding dalam meningkatkan kemampuan praktik siswa sekolah dasar secara menyeluruh berdasarkan aspek prosedural, keterampilan teknik, kreativitas, dan kualitas hasil karya. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan praktik siswa kelas IV SDN 7 Tapa, Kabupaten Bone Bolango melalui penerapan ecoprint teknik pounding pada pembelajaran SBdP. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan instrumen penilaian performa yang mengintegrasikan empat aspek kemampuan praktik, yaitu kesesuaian langkah pembuatan, keterampilan teknik pounding, kreativitas, dan hasil karya, yang dianalisis melalui desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris sebagai alternatif inovasi pembelajaran SBdP berbasis lingkungan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan praktik siswa sekolah dasar.

METHOD

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model (Arikunto dkk., 2021) (Atikah dkk., 2024; Rahmat, 2021) yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Gambar 1). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan pembelajaran menggunakan model Project Based Learning (PjBL). Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 7 Tapa, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango yang berjumlah 18 siswa (9 laki-laki dan 9 perempuan), dengan guru kelas bertindak sebagai pengamat. Penentuan subjek menggunakan total sampling karena seluruh siswa dalam kelas menjadi sasaran tindakan. Pemilihan kelas didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan praktik seni rupa siswa masih rendah dan pembelajaran belum memanfaatkan teknik cetak berbasis

bahan alam. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas guru (20 aspek), lembar observasi aktivitas siswa (14 aspek), pedoman wawancara, dan tes praktik (performance test) untuk menilai kemampuan siswa membuat karya ecoprint teknik pounding. Penilaian kemampuan praktik didasarkan pada empat aspek, yaitu kesesuaian langkah pembuatan, keterampilan teknik pounding, kreativitas, dan hasil karya, menggunakan rubrik penilaian berskala 1–3.



Sumber: (Arikunto dkk., 2021)

Gambar 1 Prosedur Penelitian

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes praktik, dan dokumentasi. Seluruh tindakan pembelajaran mengikuti tahapan Project Based Learning (PjBL) yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase. Aktivitas guru dan siswa dikategorikan menjadi sangat baik (87–100%), baik (75–86%), cukup (65–74%), dan kurang (<64%). Sementara itu, kemampuan praktik siswa dihitung berdasarkan perolehan skor terhadap skor maksimum dan persentase ketuntasan klasikal. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% siswa memperoleh nilai ≥ 75 , sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran SBdP di SDN 7 Tapa.

RESULTS AND DISCUSSION

Result

Kondisi Awal Pembelajaran

Observasi awal dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas IV SDN 7 Tapa untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) sebelum tindakan diberikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menghasilkan karya seni masih rendah. Dari 18 siswa, hanya 3 siswa

(17%) yang telah menunjukkan kemampuan dasar dalam berkarya, sedangkan 15 siswa (83%) belum mampu memenuhi harapan pembelajaran. Meskipun siswa cenderung aktif dan menyukai kegiatan praktik, proses pembelajaran masih didominasi metode konvensional berupa menggambar dan mewarnai sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Berdasarkan hasil belajar sebelumnya, hanya 3 siswa (17%) yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan 15 siswa (83%) belum mencapai ketuntasan. Temuan tersebut menjadi dasar pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui penerapan teknik *ecoprint pounding* dengan empat indikator penilaian, yaitu kesesuaian langkah kerja, keterampilan teknik *pounding*, kreativitas, dan kualitas hasil karya. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I Pada 15 April 2026

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada 15 April 2026 dengan melibatkan seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 18 orang. Pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan dan apersepsi, dilanjutkan dengan pengenalan teknik *ecoprint pounding* melalui media presentasi dan video, kemudian siswa dibagi ke dalam lima kelompok untuk menyusun rancangan karya menggunakan lembar kerja. Pada akhir pembelajaran dilakukan refleksi dan evaluasi singkat. Seluruh kelompok berhasil menyelesaikan rancangan proyek sebagai dasar pelaksanaan praktik pada pertemuan berikutnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran belum berlangsung secara optimal. Beberapa tahapan pembelajaran telah terlaksana dengan baik, namun masih ditemukan kelemahan pada aspek pengelolaan kelas, pemberian motivasi, penerapan model *Project Based Learning*, pengelolaan waktu, serta presentasi hasil kerja kelompok.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

Kriteria Penilaian	Aktivitas Terlaksana	Persentase
Ya	13	65%
Tidak	7	35%

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 13 dari 20 indikator aktivitas guru telah terlaksana (65%), sedangkan 7 indikator (35%) belum terlaksana. Persentase tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori **cukup** dan masih memerlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Aktivitas siswa selama proses

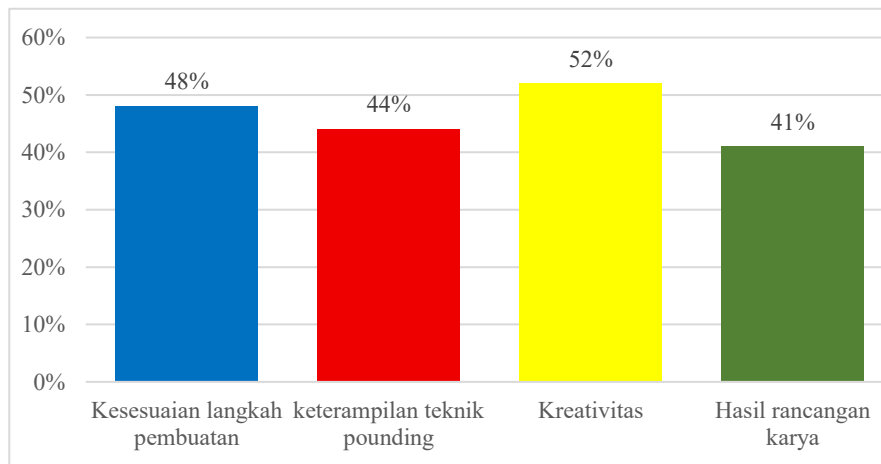
pembelajaran juga belum menunjukkan hasil yang optimal. Sebagian besar siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik, namun keterlibatan aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapat, serta mengembangkan rancangan karya masih relatif rendah.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Kriteria	Jumlah Aspek	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase
1	Sangat Baik	-	-	56	-
2	Baik	5	15		27%
3	Cukup	9	18		32%
4	Kurang	-	-		-
Jumlah		14	33	56	59%

Berdasarkan Tabel 2, aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar **59%**, yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa masih berada di bawah indikator keberhasilan penelitian. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa siswa masih memerlukan pembiasaan dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek serta penguatan bimbingan selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, tindakan dilanjutkan pada siklus I pertemuan berikutnya dengan melakukan perbaikan terhadap strategi pembelajaran. Analisis kemampuan praktik siswa pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa keempat aspek penilaian masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Pada aspek kesesuaian langkah pembuatan, hanya 2 siswa (11%) memperoleh kategori sangat baik, 4 siswa (22%) berada pada kategori cukup, dan 12 siswa (67%) masih berada pada kategori kurang dengan capaian keseluruhan sebesar 48%.

Pada aspek keterampilan teknik *pounding*, tidak terdapat siswa yang mencapai kategori sangat baik, sedangkan 6 siswa (33%) berada pada kategori cukup dan 12 siswa (67%) masih pada kategori kurang, sehingga memperoleh persentase sebesar 44%. Aspek kreativitas menunjukkan hasil yang relatif lebih baik, yaitu 2 siswa (11%) berada pada kategori sangat baik, 6 siswa (33%) kategori cukup, dan 10 siswa (56%) kategori kurang dengan capaian 52%. Sementara itu, pada aspek hasil karya belum terdapat siswa yang mencapai kategori sangat baik, hanya 4 siswa (22%) berada pada kategori cukup, sedangkan 14 siswa (78%) masih berada pada kategori kurang sehingga memperoleh persentase terendah, yaitu 41%. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan praktik siswa dalam menerapkan teknik *ecoprint pounding* pada siklus I pertemuan I masih belum optimal sehingga diperlukan perbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya untuk meningkatkan penguasaan teknik, kreativitas, serta kualitas hasil karya siswa.



Gambar 2. Persentase 4 Aspek kemampuan siswa siklus I pertemuan I

Dari data di atas maka aspek kemampuan siswa dalam membuat karya *ecoprint* di atas, dapat dilihat data siswa yang mampu dan tidak mampu dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Penilaian Kemampuan Praktik Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Mampu	4	22%
2.	Tidak Mampu	14	78%

Olehnya berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang mampu dalam membuat karya *ecoprint* teknik *pounding* sebanyak 4 atau 22% siswa dan yang tergolong tidak mampu sebanyak 14 atau 78% siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa pembuatan karya *ecoprint pounding* belum memenuhi KKM 75%.

Hasil Siklus I Pertemuan II Pada Tanggal 22 April 2026

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I pertemuan I, dilakukan beberapa perbaikan pembelajaran pada siklus I pertemuan II. Perbaikan tersebut meliputi peningkatan kualitas demonstrasi teknik *ecoprint pounding*, pemberian motivasi belajar pada awal pembelajaran, pendampingan yang lebih intensif selama kegiatan praktik, pengelolaan waktu yang lebih efektif, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Tindakan perbaikan tersebut bertujuan meningkatkan aktivitas pembelajaran sekaligus kemampuan praktik siswa dalam menghasilkan karya *ecoprint*. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada tanggal 22 April 2026 dengan melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 7 Tapa yang berjumlah 18 orang.

Pembelajaran diawali dengan kegiatan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, dan pemberian motivasi. Pada kegiatan inti, guru mendemonstrasikan secara langsung teknik *ecoprint pounding*, memperkenalkan alat dan bahan, kemudian siswa bekerja secara berkelompok untuk membuat karya berdasarkan langkah-langkah yang telah dicontohkan. Selama proses praktik, guru memberikan bimbingan secara individual maupun kelompok serta melakukan penilaian terhadap aktivitas dan kemampuan praktik siswa. Pada akhir pembelajaran, setiap kelompok mempresentasikan hasil karya, dilanjutkan dengan refleksi dan pemberian umpan balik. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dibandingkan pertemuan sebelumnya. Dari 20 indikator yang diamati, sebanyak 14 indikator (70%) telah terlaksana, sedangkan 6 indikator (30%) belum terlaksana. Meskipun demikian, beberapa aspek seperti pengelolaan waktu, pemberian motivasi secara konsisten, pengelolaan kelas, dan optimalisasi penerapan model *Project Based Learning* masih memerlukan penyempurnaan.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II

Kriteria Penilaian	Aktivitas Terlaksana	Persentase
Ya	14	70%
Tidak	6	30%

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan selama proses pembelajaran. Sebagian besar siswa telah menunjukkan kesiapan belajar, mengikuti demonstrasi guru, bekerja sama dalam kelompok, menerapkan teknik *pounding*, serta terlibat dalam kegiatan refleksi. Hasil observasi menunjukkan bahwa 11 aspek (59%) berada pada kategori baik dan 3 aspek (11%) berada pada kategori cukup, dengan capaian keseluruhan sebesar **70%**. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya, hasil tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan sehingga tindakan perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

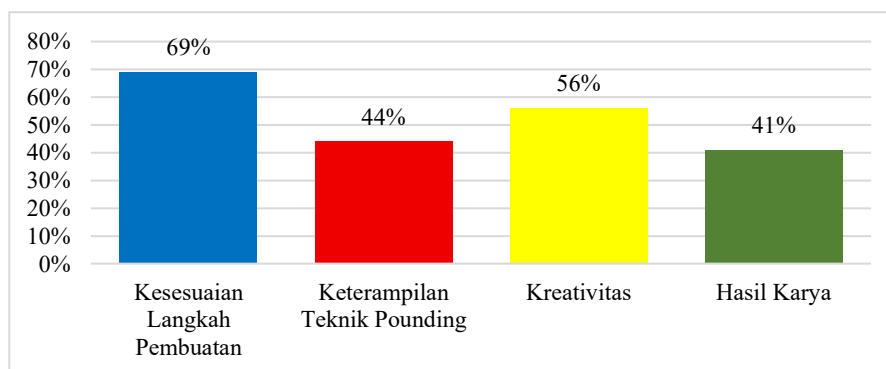
Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Kriteria	Aspek	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase
1	Sangat Baik	-	-	56	-
2	Baik	11	33		59%
3	Cukup	3	6		11%
4	Kurang	-	-		-
Jumlah		14	39	56	70%

Selanjutnya, penilaian kemampuan praktik siswa difokuskan pada empat indikator, yaitu kesesuaian langkah pembuatan, keterampilan teknik *pounding*, kreativitas, dan kualitas hasil karya. Hasil penilaian pada pertemuan ini menunjukkan

adanya peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya, meskipun sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan teknik secara konsisten dan menghasilkan karya yang memenuhi kriteria ketuntasan. Oleh karena itu, tindakan pembelajaran dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan tetap mempertahankan strategi yang telah menunjukkan hasil positif serta memperbaiki aspek-aspek yang belum optimal.

Analisis kemampuan praktik siswa pada siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada beberapa aspek, meskipun seluruh indikator belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 . Pada aspek kesesuaian langkah pembuatan, sebanyak 6 siswa (33%) berada pada kategori sangat baik, 7 siswa (39%) kategori cukup, dan 5 siswa (28%) kategori kurang dengan capaian sebesar 69%, sehingga menjadi aspek dengan nilai tertinggi pada pertemuan ini. Sementara itu, aspek keterampilan teknik *pounding* masih menjadi aspek yang perlu ditingkatkan, karena tidak terdapat siswa yang mencapai kategori sangat baik, sedangkan 6 siswa (33%) berada pada kategori cukup dan 12 siswa (67%) pada kategori kurang, dengan persentase sebesar 44%. Pada aspek kreativitas, sebanyak 3 siswa (17%) berada pada kategori sangat baik, 6 siswa (33%) kategori cukup, dan 9 siswa (50%) kategori kurang, sehingga memperoleh capaian sebesar 56%. Adapun aspek hasil karya masih menunjukkan capaian terendah, yaitu 41%, dengan 4 siswa (22%) berada pada kategori cukup dan 14 siswa (78%) masih berada pada kategori kurang.



Gambar 3. Persentase 4 Aspek kemampuan siswa siklus I pertemuan II

Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan praktik siswa mengalami perkembangan dibandingkan pertemuan sebelumnya, terutama pada aspek kesesuaian langkah pembuatan dan kreativitas. Namun, kemampuan siswa dalam

menerapkan teknik *pounding* serta menghasilkan karya yang berkualitas masih memerlukan perbaikan, sehingga tindakan pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Data perkembangan capaian pada keempat aspek tersebut selanjutnya disajikan pada Gambar 3 untuk memberikan gambaran visual mengenai tingkat kemampuan praktik siswa pada siklus I pertemuan II.

Hasil Siklus II Pertemuan I Pada 29 April 2026

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II pertemuan I dengan menekankan demonstrasi teknik *ecoprint pounding*, pemberian umpan balik terhadap hasil karya sebelumnya, bimbingan yang lebih intensif selama praktik, serta penguatan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL). Tindakan dilaksanakan pada 29 April 2026 dengan melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 7 Tapa sebanyak 18 orang. Pembelajaran difokuskan pada kegiatan memperbaiki hasil karya *ecoprint* melalui evaluasi terhadap kesalahan yang ditemukan pada pertemuan sebelumnya, dilanjutkan dengan praktik perbaikan karya secara berkelompok dan refleksi terhadap hasil yang diperoleh.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Aktivitas guru mencapai 80%, meningkat dibandingkan siklus sebelumnya, sehingga termasuk dalam kategori baik. Peningkatan tersebut terlihat dari semakin optimalnya pelaksanaan pembelajaran, terutama pada demonstrasi teknik, pendampingan siswa, dan penerapan model *Project Based Learning*. Meskipun demikian, beberapa aspek seperti pengelolaan waktu, pemberian motivasi, pengelolaan kelas, dan presentasi hasil kerja kelompok masih memerlukan penyempurnaan.

Tabel 6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

Kriteria Penilaian	Aktivitas Terlaksana	Persentase
Ya	16	80%
Tidak	4	20%

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil observasi, capaian aktivitas siswa mencapai 82%, dengan 5 aspek berada pada kategori sangat baik, 8 aspek pada kategori baik, dan hanya 1 aspek yang masih berada pada kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berpartisipasi aktif selama pembelajaran, baik dalam mengikuti demonstrasi, bekerja sama dalam kelompok, menerapkan teknik *pounding*, maupun melakukan refleksi

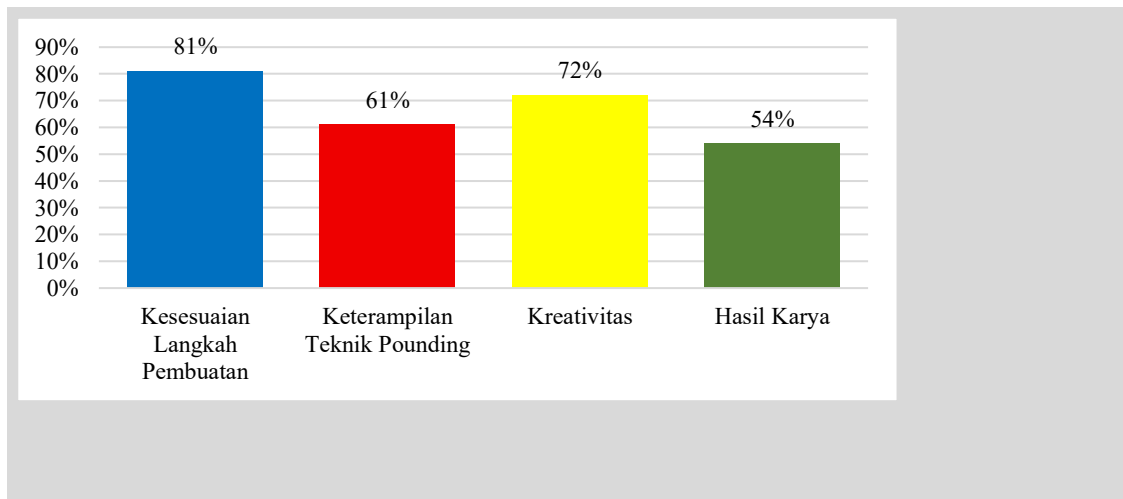
terhadap hasil karya. Walaupun demikian, aspek kerapian hasil karya masih perlu ditingkatkan sehingga tindakan dilanjutkan pada siklus II pertemuan II.

Tabel 7. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Kriteria	Aspek	Skor Diperoleh	Skor Keseluruhan	Persentase
1	Sangat Baik	5	20	56	36%
2	Baik	8	24		43%
3	Cukup	1	2		4%
4	Kurang	-	-		-
Jumlah		14	46	56	82%

Selanjutnya, kemampuan praktik siswa dievaluasi berdasarkan empat indikator, yaitu kesesuaian langkah pembuatan, keterampilan teknik *pounding*, kreativitas, dan kualitas hasil karya. Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya, meskipun beberapa indikator belum sepenuhnya mencapai target keberhasilan. Rincian capaian kemampuan praktik siswa pada siklus II pertemuan I disajikan pada Tabel 10. Analisis kemampuan praktik siswa pada siklus II pertemuan I menunjukkan adanya peningkatan pada sebagian besar aspek penilaian dibandingkan siklus sebelumnya. Aspek kesesuaian langkah pembuatan memperoleh capaian tertinggi sebesar 81%, dengan 10 siswa (56%) berada pada kategori sangat baik, 6 siswa (33%) kategori cukup, dan 2 siswa (11%) kategori kurang, sehingga telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 .

Sementara itu, aspek keterampilan teknik *pounding* memperoleh persentase 61%, dengan 2 siswa (11%) berada pada kategori sangat baik, 11 siswa (61%) kategori cukup, dan 5 siswa (28%) kategori kurang, sehingga belum mencapai KKM. Pada aspek kreativitas, sebanyak 8 siswa (44%) berada pada kategori sangat baik, 5 siswa (28%) kategori cukup, dan 5 siswa (28%) kategori kurang, dengan capaian sebesar 72%, yang menunjukkan peningkatan meskipun masih sedikit di bawah KKM. Adapun aspek hasil karya memperoleh persentase 54%, dengan 11 siswa (61%) berada pada kategori cukup dan 7 siswa (39%) pada kategori kurang, sehingga masih menjadi aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknik *ecoprint pounding* mampu meningkatkan kemampuan praktik siswa, terutama dalam mengikuti tahapan pembuatan dan mengembangkan kreativitas. Namun, keterampilan menerapkan teknik *pounding* serta kualitas hasil karya masih perlu ditingkatkan melalui tindakan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Perbandingan capaian keempat aspek kemampuan praktik siswa pada siklus II pertemuan I selanjutnya disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Persentase 4 Aspek kemampuan siswa siklus II pertemuan I

Hasil Siklus II Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan II dilaksanakan pada 11 Mei 2026 dengan melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 7 Tapa. Tindakan difokuskan pada penyempurnaan (*finishing*) karya *ecoprint pounding*, peningkatan kemampuan presentasi sederhana, serta penguatan sikap percaya diri, kerja sama, tanggung jawab, dan kreativitas siswa melalui pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL). Selama pembelajaran, guru memberikan demonstrasi, pendampingan intensif, serta umpan balik terhadap hasil karya sehingga siswa dapat melakukan penyempurnaan produk sebelum dipresentasikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Aktivitas guru mencapai 95%, dengan 19 dari 20 indikator terlaksana, sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru telah mampu menerapkan model pembelajaran secara lebih efektif melalui demonstrasi, pengelolaan kelas, pendampingan praktik, serta fasilitasi presentasi hasil karya. Hanya aspek pengelolaan waktu yang masih memerlukan penyempurnaan.

Tabel 8. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

Kriteria Penilaian	Aktivitas Terlaksana	Persentase
Ya	19	95%
Tidak	1	5%

Aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan yang optimal dengan capaian keseluruhan sebesar 95%. Dari 14 indikator yang diamati, sebanyak 11 indikator (79%) berada pada kategori sangat baik, sedangkan 3 indikator (16%) berada pada kategori baik. Sebagian besar siswa telah mampu mengikuti tahapan pembelajaran secara aktif,

bekerja sama dalam kelompok, menerapkan teknik *pounding*, menunjukkan kreativitas, serta menyampaikan hasil karya melalui presentasi sederhana. Berdasarkan capaian tersebut, aktivitas siswa telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian.

Tabel 9. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

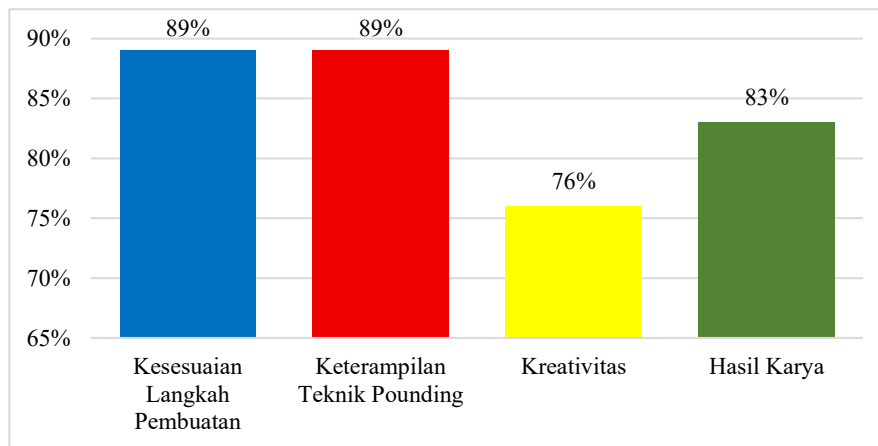
No	Kriteria	Aspek	Skor Diperoleh	Skor Keseluruhan	Persentase
1	Sangat Baik	11	44	56	79%
2	Baik	3	9		16%
3	Cukup	-	-		0%
4	Kurang	-	-		0%
Jumlah		14	53	56	95%

Selanjutnya, kemampuan praktik siswa dievaluasi berdasarkan empat indikator, yaitu kesesuaian langkah pembuatan, keterampilan teknik *pounding*, kreativitas, dan kualitas hasil karya. Hasil penilaian menunjukkan bahwa kemampuan praktik siswa mengalami peningkatan yang signifikan dan telah mendekati bahkan mencapai indikator keberhasilan penelitian. Analisis kemampuan praktik siswa pada siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa seluruh aspek penilaian telah mengalami peningkatan dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 . Pada aspek kesesuaian langkah pembuatan, sebanyak 12 siswa (67%) berada pada kategori sangat baik dan 6 siswa (33%) pada kategori cukup, sehingga memperoleh capaian sebesar 89%.

Hasil yang sama juga ditunjukkan pada aspek keterampilan teknik *pounding*, di mana 12 siswa (67%) mencapai kategori sangat baik dan 6 siswa (33%) kategori cukup, dengan persentase sebesar 89%, menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mampu menerapkan teknik dengan baik. Pada aspek kreativitas, sebanyak 5 siswa (28%) berada pada kategori sangat baik dan 13 siswa (72%) pada kategori cukup, sehingga memperoleh capaian sebesar 76%, yang telah memenuhi standar ketuntasan. Sementara itu, aspek hasil karya memperoleh persentase 83%, dengan 9 siswa (50%) berada pada kategori sangat baik dan 9 siswa (50%) pada kategori cukup, tanpa ada siswa yang berada pada kategori kurang. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknik *ecoprint pounding* mampu meningkatkan kemampuan praktik siswa secara signifikan pada seluruh aspek penilaian.

Seluruh indikator telah mencapai target keberhasilan penelitian, sehingga tindakan pada siklus II pertemuan II dinyatakan berhasil dan penelitian dihentikan pada

tahap ini. Perbandingan capaian keempat aspek kemampuan praktik siswa selanjutnya disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Perbandingan capaian keempat aspek kemampuan praktik siswa

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *ecoprint pounding* efektif meningkatkan kemampuan praktik siswa kelas IV SDN 7 Tapa pada pembelajaran SBdP. Rata-rata capaian empat aspek penilaian meningkat dari 47% pada awal tindakan menjadi 84% pada akhir siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Project Based Learning (PjBL) yang melibatkan pengalaman praktik secara langsung mampu mengembangkan keterampilan siswa secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran seni yang bersifat konvensional. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Listina dkk., 2026; Oktavia dkk., 2026) yang menyatakan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa melalui aktivitas berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan praktik dan keterlibatan belajar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Budiarsa, 2020; Maksum dkk., 2026), meskipun penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih komprehensif karena mengukur empat aspek kemampuan praktik secara terpadu.

Peningkatan kemampuan siswa terlihat pada seluruh aspek penilaian, terutama pada kesesuaian langkah pembuatan yang meningkat dari 48% menjadi 89% setelah guru memberikan demonstrasi secara langsung dan bertahap. Sementara itu, keterampilan teknik *pounding* mengalami peningkatan secara bertahap melalui latihan berulang dan pendampingan intensif, sedangkan kreativitas berkembang ketika siswa

diberikan kesempatan mengeksplorasi komposisi daun secara mandiri. Adapun hasil karya meningkat setelah siswa mampu menguasai prosedur kerja, teknik, dan kreativitas secara lebih baik. Temuan tersebut mendukung teori Gagne mengenai pentingnya penguasaan prosedur belajar, teori perkembangan motorik (Daryanto dkk., 2025; Suherman dkk., 2023) yang menekankan bahwa keterampilan dan kreativitas berkembang melalui pengalaman belajar langsung dan kesempatan bereksplorasi.

Peningkatan kemampuan praktik siswa juga berjalan seiring dengan meningkatnya kualitas proses pembelajaran. Aktivitas guru meningkat dari kategori cukup menjadi sangat baik, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari kategori kurang menjadi sangat baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan teknik *ecoprint pounding* tidak hanya dipengaruhi oleh media atau teknik yang digunakan, tetapi juga oleh kualitas fasilitasi guru dalam menerapkan model PjBL, memberikan demonstrasi, pendampingan, dan umpan balik selama proses pembelajaran. Hasil ini memperkuat pendapat (Fadhillah dkk., 2025; Hastuti, 2022; Islami dkk., 2024; Sirhi dkk., 2026) bahwa peran guru sebagai fasilitator merupakan faktor penting dalam menciptakan pembelajaran berbasis proyek yang efektif.

Dibandingkan penelitian sebelumnya yang lebih banyak memanfaatkan *ecoprint* sebagai media pelatihan keterampilan atau produk bernilai ekonomi, penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *ecoprint pounding* juga efektif diterapkan sebagai inovasi pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. Selain meningkatkan kemampuan praktik, penerapan teknik ini turut mendorong berkembangnya kreativitas, kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap pemanfaatan bahan-bahan alami sebagai bagian dari pendidikan berkelanjutan. Dengan demikian, *ecoprint pounding* memiliki potensi untuk dijadikan alternatif pembelajaran SBdP yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendukung penguatan karakter dan kesadaran lingkungan pada siswa sekolah dasar.

CONCLUSION

Penelitian tindakan kelas ini menyimpulkan bahwa penerapan teknik *ecoprint pounding* pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) secara nyata dan bertahap dapat meningkatkan kemampuan praktik siswa kelas IV SDN 7 Tapa, Kabupaten Bone Bolango. Persentase siswa yang dinyatakan mampu meningkat secara konsisten dari 17% pada observasi awal menjadi 22% pada Siklus I Pertemuan I, 33% pada Siklus I Pertemuan II, 67% pada Siklus II Pertemuan I, dan mencapai 89% pada

Siklus II Pertemuan II, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan klasikal sebesar 75%. Peningkatan tersebut terjadi secara merata pada keempat aspek penilaian, yaitu kesesuaian langkah pembuatan, keterampilan teknik pounding, kreativitas, dan hasil karya siswa, yang juga sejalan dengan peningkatan kualitas aktivitas pembelajaran guru dan siswa dari kategori cukup menjadi sangat baik. Temuan ini memberikan implikasi bahwa teknik ecoprint pounding layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran berbasis lingkungan dalam pembelajaran SBdP di sekolah dasar, karena mampu mengintegrasikan pengembangan kemampuan motorik, kreativitas, dan kesadaran ekologis siswa secara bersamaan. Penelitian ini berkontribusi pada body of knowledge terkait pembelajaran seni berbasis bahan alam dengan menawarkan instrumen penilaian performa berbasis empat aspek yang dapat direplikasi pada konteks sekolah dasar lainnya. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji efektivitas teknik ini pada jenjang kelas yang berbeda, dengan periode tindakan yang lebih panjang, serta mempertimbangkan pendekatan personal bagi siswa dengan daya serap lambat agar seluruh siswa dapat mencapai indikator keberhasilan secara merata.

REFERENCES

- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- Atikah, C., Hasbi, H., Mesra, R., Latjompoh, M., Balik, L. M., Yumelking, M., Soraya, S., Kurniawati, I., Sari, R., & Mardin, H. (2024). *Perkembangan peserta didik*. Penerbit Mifandi Mandiri Digital.
- Budiarsa, I. G. (2020). Meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas XII TKJ A SMKN 3 Tabanan melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan teknik diskusi kelompok. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(1), 82–92. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760711>
- Daryanto, J., Karsono, K., Rukayah, Budiharto, T., Marwati, S., & Yahya, A. (2025). Pelatihan produksi tekstil ecoprint dengan teknik pounding sebagai alternatif karya proyek P5 untuk guru sekolah dasar. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v6i1.231>
- Dunggio, P. F., Husain, R. I., Sarlin, M., Nurainun, & Cuga, C. (2026). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui media digital Blooket pada pembelajaran di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 150–168. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.45365>

- Fadhillah, S., Pulukadang, M., Julia, P., Pesulima, M. V., & Zulkarnaen, M. P. (2025). *Manajemen pendidikan seni*. Penerbit Naga Pustaka. Data buku ini juga tercatat di SINTA sebagai terbitan 2025, Yogyakarta, ISBN 9786347287373.
- Handayani, P., Hidayat, H., Febriani, R. D., Aulia, J., Amanta, A. E., Abqorah, F. A., Rangkuti, I. L., & Nabila, S. (2025). Ecoprint pounding: Seni cetak alami untuk meningkatkan imajinasi dan kreativitas siswa UPT SDN 12 Kelas 5 Pangian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Ilmu, dan Aksi*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.63203/abdimasia.v1i1.154>
- Hasibuan, A. H. (2025). *Pengaruh ecoprint terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran SBDP di kelas V SD Negeri 0101 Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas* [Skripsi/tesis].
- Hastuti, S. (2022). Penelitian tindakan kelas sebagai upaya peningkatan pengembangan pembelajaran mahasiswa PBI UNS. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(3), 553–561. <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i3.68126>
- Islami, M. R., Usmaedi, U., & Bastaman, W. W. (2024). Penerapan pembelajaran metode Team Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar sejarah pada siswa kelas XI IIS I. *KALA MANCA: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 12(2), 1–7. <https://doi.org/10.69744/kamaca.v12i2.355>
- Katili, F. V. N., Halidu, S., Katili, S., Wiwy T, P., & Husain, R. (2024). Efektivitas gerakan Literacy Lodge dalam meningkatkan budaya membaca siswa. *Student Journal of Elementary Education*, 3(2), 111–124.
- Kurniawan, M. K. N., Fajrie, N., & Oktavianti, I. (2025). Eksplorasi kreativitas siswa dalam seni ecoprint: Antusiasme dan pemahaman ecoprint teknik pounding di kelas IV SD Negeri 2 Manyargading. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 200–217. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23065>
- Listina, P., Pulukadang, W. T., Pulukadang, M. A., Karlan, L. O., & Husain, R. I. (2026). Meningkatkan kemampuan menari tradisional melalui metode latihan pada siswa kelas V SDN 7 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 400–414. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i2.52493>
- Maksum, M., Husain, R., Pulukadang, W. T., Monoarfa, F., & Katili, S. (2026). Meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi melalui media lingkungan pada siswa kelas IV di SDN 3 Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

- Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 267–287.
<https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.44262>
- Oktavia, S., Pulukadang, W. T., Husain, R. I., Husain, R., & Monoarfa, F. (2026). Meningkatkan kemampuan menggunakan cangkang kerang materi seni rupa pada siswa kelas V SDN 24 Duingingi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 730–741. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.46768>
- Pulukadang, W. T. (2021). *Pembelajaran terpadu*. Ideas Publishing.
- Rahmat, P. S. (2021). *Perkembangan peserta didik*. Bumi Aksara.
- Saleh, M., Abdullah, G., Hasim, E., & Katili, S. (2023). Implementasi model pembelajaran Mordiscvein di era Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 3(2), 339–346.
<https://doi.org/10.37905/dikmas.3.2.339-346.2023>
- Siadalo, S., Husain, R. I., Pomalingo, S., & Sarlin, M. (2025). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui media pop-up book dalam pembelajaran IPAS di kelas V sekolah dasar Kota Gorontalo. *JAMBURA Elementary Education Journal*, 6(2), 32–56. <https://doi.org/10.37411/jeej.v6i2.4393>
- Sinaga, D. (2024). *Buku ajar penelitian tindakan kelas (PTK)*. UKI Press. Buku ini tercatat di Repositori Universitas Kristen Indonesia dengan ISBN 978-623-8287-48-2.
- Sirhi, S., Wedyawati, N., & Sapomo, S. (2026). Pendayagunaan mahasiswa, guru dan siswa SD melalui ecoprint tumbuhan lokal berbasis praktik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 9(1), 57–70.
<https://doi.org/10.31932/jpmk.v9i1.6425>
- Suherman, I., Katili, M. R., & Husain, R. I. (2023). Model pengembangan panduan permainan untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 7721–7737.
- Syafi'ah, R., Muttaqin, M. Z., Rahmi, S. A., & Sati, N. A. M. (2026). Pendampingan pembuatan ecoprint sebagai upaya menumbuhkan kreativitas dan kesadaran lingkungan pada siswa kelas V sekolah dasar di Desa Wonorejo Tulungagung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 7(2), 274–296.
<https://doi.org/10.58401/jpmd.v7i2.3313>
- Tulenan, R., Pulukadang, W. T., Pulukadang, M. A., Karlan, L. O., & Husain, R. I. (2026). Meningkatkan kemampuan gerak tari Saronde melalui metode drill

and practice pada siswa kelas V sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 460–470. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.48093>

Wulandari, E., & Rosanawati, I. M. R. (2026). Implementasi proyek ecoprint teknik pounding dalam pembelajaran seni rupa pada kreativitas seni siswa kelas IV SD Negeri 04 Jatisobo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 150–163. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.43991>